

Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Pesisir Purus: Mendorong Aktualisasi Rakyat Jelata Menuju Pentas

Azmi Fitriisia

Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang

azmifitrisia@fis.unp.ac.id

Abstrak

Kehidupan masyarakat Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang tergolong miskin. Pertanyaannya bagaimanakah mendorong perubahan pengetahuan dan keterampilan merek serta merimplikasi bagi peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial ekonomi pesisir. Hasil penelitian ini bahwa pengembangan pengetahuan dan keterampilan merupakan satu langkah yang bisa ditempuh untuk meningkatkan ekonomi keluarga pesisir. Hal ini karena sebahagian besar masyarakat yang berpendapatan rendah juga berpendidikan rendah. Banyak pelatihan yang memungkinkan untuk dilaksanakan. Dari dua jenis pelatihan telah menunjukkan berupa pelatihan menjahit dan pelatihan penulisan dampak positif secara pengetahuan dan keterampilan mulai terjadi. Meskipun masih ada tantangan dalam peningkatan ekonomi secara sigifikan

Kata Kunci: pengetahuan, keterampilan, masyarakat pesisir, purus

Pendahuluan

Di Kota Padang terdapat 1.190 KK nelayan miskin. Mereka tersebar di 5 kelurahan, masing-masing Pasia Nan Tigo, Purus, Aia Manih, Gates Nan XX dan Teluk Kabung Utara. Sekitar 140 KK diantaranya sudah mendapatkan bantuan dari Pemda Provinsi (Pemprov) Sumatera Barat (Sumbar) melalui program Gerakan Pensejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir (Gepemp). Pemprov Sumbar menyerahkan paket bantuan untuk nelayan Kota Padang berupa 287 unit *fish box* (kotak penyimpanan ikan), long tail 15 unit, gill net (jaring ikan) 10 unit, etalase pemasaran 5 unit, jaring tancap (keramba) 14 unit, pakan ikan 3.780 kg, benih ikan 21.000 ekor, peralatan budidaya 14 unit dan *show case* 10 unit (Harian Haluan, 2015) “Akan tetapi diperkirakan bantuan ini belum dapat mengangkat sepenuhnya pendapatan nelayan. Sebagian nelayan berkategori miskin ini melaut masih mengandalkan otot, mengayuh dayung. Akan tetapi bantuan tersebut belum mampu mengangkat tingkat kehidupan nelayan miskin. Hal ini membutuhkan perhatian dalam semua bidang (Azmi Fitriisia, 2006). Disamping bantuan dalam bidang penangkapan melalui kredit dan subsidi, anggota keluarga nelayan harus didorong dalam beberapa tahun ke depan dengan program-program kemandirian lainnya.

Manurut hasil penelitian Alfian 63% wanita nelayan tidak bekerja. Berdasarkan alokasi waktu ternyata hampir 50% dari jam kerja yang seharusnya tidak digunakan oleh istri nelayan untuk kegiatan produktif (Alfian, 2006). Di Kota Padang dari hasil penelitian istri nelayan cukup beragam seperti pengolahan hasil tangkapan, bertani, beternak, berdagang, membuat makanan dan jasa (Azmi Fitriisia, Najmi, 2017). Selain itu juga sudah mulai dilakukan usaha menjahit (Azmi Fitriisia, 2016, 2017, 2018). Perhatian terhadap anak-anak nelayan termasuk remaja putri nelayan sangatlah terbatas. Seperti Raymon Firth, *Malay Fishermen Their Peasant Economy* (Raymond Feith, 1957) melihat pada masyarakat nelayan secara umum. Seperti juga penelitian tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Dinas Kelautan dan

Perikanan yang hanya melihat pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan nelayan (Ermi Husni, 2010). Lebih-lebih apa yang diteliti Lucky Zamzami tidak sama sekali melihat tentang pentingnya peranan remaja nelayan dalam memperbaiki pendapatan keluarga.(Lucky Zamzami, 2007). Namun Handewi P. Saliem penjelasan khusus berkaitan dengan aktifitas tepi pantai pada istri nelayan (Handewi P. Saliem, 1995). Juga kajian istri nelayan(Azmi Fitriasia, 1998). Seperti halnya yang dilakukan di Kelurahan Pasia Nan Tigo juga tentang istri nelayan(Linda Wati Zen, 2009).

Remaja putri nelayan pada hakekatnya sama dengan anak lelaki nelayan. Mereka dapat diberdayakan untuk menambah pendapatan keluarga. Mubyarto melihat perkembangan masyarakat bahwa hidup sejahtera dan bahagia, ditandai dengan 8 ukuran(Mubyarto dkk., 1984). Kebahagiaan didukung pula oleh faktor penghasilan. Masyhuri membagi nelayan atas artisanal sebagai lawan dari industrial, usaha penangkapan ikan tradisional sebagai lawan dan modern, (Masyhuri, 1996). Nelayan miskin cenderung nelayan kecil, subsisten dan nelayan pantai. Sesuai dengan Mubyarto berarti mereka yang digolongkan sebagai nelayan menengah dan buruh(Mubyarto, 1998). Berarti remaja putri nelayan dari golongan menengah dan buruh harus mendapatkan prioritas utama.

Keterampilan merupakan alternatif yang harus dibuka selebar mungkin peluangnya bagi anggota keluarga nelayan; istri, anak laki-laki, remaja putri nelayan dan masyarakat pesisir umumnya. Sehingga diharapkan menjadi bekal hidup dan peluang peningkatan ekonomi.

Metode Penelitian

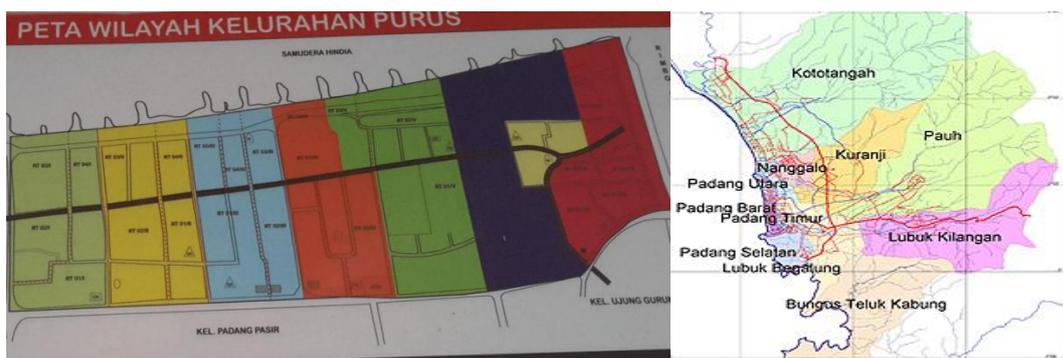
Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial ekonomi masyarakat pesisir. Dimana metode sejarah telah menjadi tuntunan (Garraghan, 1957). Pada tahap awal dilakukan pengumpulan data berupa dokumen dan dari wawancara. Beberapa dokumen diperoleh dari kelurahan seperti monografi dan laporan tahunan kelurahan. Wawancara telah dilakukan dengan beberapa orang penduduk. Selanjutnya berlaku kritik atas sumber sebatas kasat mata. Interpretasi lebih banyak pada menghubungkan dan membandingkan fakta yang ada untuk membentuk rekonstruksi. Objektifitas merupakan harapan tertinggi bagi penulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang adalah salah satu kelurahan dengan perbatasan Samudera Hindia. Di kawasan pantai Purus telah berkembang kepariwisataan (Observasi Azmi Fitriasia, 5 Agustus 2019). Sebahagian besar pengunjung adalah wisatawan lokal yang datang dari berbagai daerah di Sumatra Barat ataupun mereka yang ingin berwisata dari Propinsi Riau. Sehingga sebahagian penduduk juga telah mendapatkan imbasnya dengan menjadi pedagang minuman dan makanan. Aneka makanan dan minuman cukup lengkap lebih lebih di pagi minggu bukan saja warga Purus yang berjualan tapi juga pedagang lain yang datang dengan menggunakan mobil sendiri (Observasi Azmi Fitriasia, 20 Oktober 2019). Mulai dari gorengan, aneka jus, kelapa muda Sebahagian mereka juga telah menjadi penyewa alat wisata berupa sepeda, dan mainan anak anak. Meskipun demikian di kawasan ini juga terjadi penangkapan ikan dan hasil pukatannya telah pula dijual di tepi pantai. Jika ingin menemukan lauk segar datanglah ke pantai Purus. Aneka ikan mulai dari tengiri, tuna, udang, cumi dan kan kembang dengan mudah di dapatkan. Dalam hal harga tidaklah

mahal alias standar sesuai musim (Observasi Azmi Fitriasia, 17 November 2019). Jika musim jarang ikan maka tentu sedikit lebih mahal. Namun jika musim ikan sangatlah menggembirakan. Sebagai ibu rumah tangga memborong aneka ikan pada saat musim ikan adalah sesuatu yang menggembirakan karena akan menghemat bajet keluarga. Selain memenuhi aneka gizi dan selera yang tidak dapat termanjakan pada saat musim jarang ikan. Berbelanja ikan juga satu pekerjaan yang menyenangkan setelah puas berolahraga di Pantai Purus yang indah. Penjual ikan ke kawasan pantai juga sudah rapi karena penataan dari pemerintah. Mereka disediakan kios-kios yang terbuat dari batu permanen. Di kawasan ini juga terdapat aneka hotel berbintang dan rumah makan mewah. Namun laporan kelurahan tahunan dari kelurahan Purus masih cukup tinggi angka pengangguran (Laporan Kelurahan Purus 2016).

Gambar 1. Peta Kelurahan Purus kec. Padang Barat Kota Padang



Sumber: Monografi Kelurahan Purus 2017, <http://www.google.co.id/search>

Semenjak tahun 2016-2019 dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan ini. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tahun 2016-2018 adalah pelatihan menjahit mulai dari pelatihan menjahit tingkat dasar hingga pelatihan pengembangan usaha. Mereka diajarkan cara menjahit pakaian. Sebanyak 15 orang ibu dan remaja putri ikut dalam pelatihan. Buah dari pelatihan ini adalah dibentuknya kelompok menjahit “Purus Saiyo”. Pada tahap awal kelompok usaha jahit memiliki 2 buah mesin jahit. Pada tahun berikutnya terjadi perkembangan usaha, “Purus Saiyo” memiliki 7 mesin jahit dan satu mesin obras. Demikian juga tahun 2017 telah memiliki sedikit modal untuk bahan jahitan. Kelompok usaha jahit ini memiliki tambahan modal dari BRI dan dari beberapa donatur. Pada saat itu mulai dilakukan usaha walaupun masih sangat terbatas pada bahan jahitan. Tahun 2018 kelompok usaha jahit kembali diberikan pasokan modal terutama bahan jahitan, sehingga dapat lebih banyak menghasilkan produk. Tetapi lebih mengarah pada produk *bedcover*. Keahlian yang menonjol dalam membuat *bedcover* mendorong kelompok usaha jahit menekankan produksi pada *bedcover* (Wawancara dengan Ermita September 2017).

Gambar 2. Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar Tahun 2016

Kegiatan Pelatihan Menjahit



Sumber: Koleksi Pribadi Azmi Fitriasia, 2016

Pemasaran masih sangat terbatas. Anggota kelompok usaha menjajakan hasil produk ke kantor-kantor, digelar tikar di tempat keramaian dan sebagian pembeli ada yang datang ke rumah produksi. Pada tahun 2017 telah dapat memberikan penghasilan bagi anggota yang bersungguh-sungguh meskipun belum maksimal. Pada tahun 2018 mereka coba diberikan bimbingan dalam manajemen usaha. Mereka dituntun untuk membetulkan administrasi. Pemasukan dan pengeluaran diatur dengan baik. Namun sepertinya masih belum terpahami dengan sempurna. Sehingga tahun 2018 ibu-ibu yang tergabung dalam usaha dan menekuni usaha pada kelompok menjahit masih terbatas. Hal ini wajar karena modal terbatas. Perputaran modal agak lamban. Namun terus diupayakan dengan pemasaran online. Kesukarannya untuk mempersiapkan foto-foto produksi masih terbatas. Dengan sumberdaya yang ada diupayakan memasarkan produk *bedcover*.

Gambar 3. Pelatihan Menjahit Tingkat Mahir tahun 2017



Sumber: Koleksi Pribadi Azmi Fitriasia, 2017

Gambar 4. Pelatihan Menjahit dan pengembangan Usaha Kelompok “Purus Saiyo”



Sumber : Koleksi Pribadi Azmi Fitriasia, 2018

Pada prinsipnya perhatian dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat pesisir Purus tidak berhenti. Pada tahun 2019 tim pengabdian UNP disamping itu juga mencoba mengembangkan pengetahuan dan keterampilan remaja remaja kelurahan Purus melalui pelatihan menulis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka

dalam bidang penulisan. Pada akhirnya diharapkan bisa memperoleh penghasilan melalui menulis di media cetak dan elektronik. Pelatihan ini sebenarnya program berbeda dengan tujuan sama yaitu mengangkat pengetahuan keterampilan dan ekonomi keluarga masyarakat pesisir di Kelurahan Purus. Roadmap pengabdian untuk kelurahan ini berlangsung hingga tahun 2025. Keanekaragaman yang dipandang diperlukan oleh masyarakat pesisir Kelurahan Purus karena hampir 25% usia kerja tidak bekerja (Profil Kelurahan Purus 2017).

Gambar 5. Pelatihan Penulisan di Media Massa



Sumber: Koleksi Pribadi Azmi Fitriasia, 2019.

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 bagian; pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 28 Juli 2019. Seterusnya adalah kegiatan pendampingan dengan beberapa mentor. Pelatihan menulis yang dilaksanakan di Tanah Ombak sesuai permintaan dan kesepakatan dengan pihak kelurahan pada tanggal 28 Juli 2019 telah diikuti sebanyak 16 orang peserta yaitu remaja Kelurahan Purus. Sebahagian besar sedang pendidikan sekolah menengah atas. Sisanya sekolah menengah pertama dan satu orang berpendidikan sekolah dasar. Panitia pengabdian UNP berusaha menghadirkan pemateri yang kompeten dibidangnya. Mereka merupakan dosen Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas. Hal yang berat karena sebahagian besar dari mereka belum pernah menulis. Dengan demikian pelatihan tahun ini berarti pelatihan menulis tingkat dasar. Dimana materi yang diberikan sepertiganya adalah memotivasi mereka bahwa hidup bisa berubah. Anak-anak di pesisir harus di motivasi agar yakin bahwa dari keluarga yang biasa-biasa saja kelak akan menjadi insan berguna dan berjaya secara sosial dan ekonomi. Pengalaman telah banyak membuktikan-keyakinan terus diberikan pada anak-anak pesisir. Sehingga seorang pesertapun tidak dapat menahan derai air matanya saat menuliskan pengalaman pribadi yang dirasanya sebagai derita. Materi motivasi lebih banyak belajar dari pengalaman orang-orang yang berhasil dalam menulis. Tokoh-tokoh sastra ataupun penulis artikel sehingga peserta memiliki wawasan bahwa tidak mereka saja tapi banyak penulis dari kalangan yang sama telah melewati fase-fase sulit dalam hidup. Pemateri kedua barulah memunculkan ide dan memulai menuliskan apa yang ingin dituliskan peserta (wawancara dengan Wannofri Samry, Padang 28 Juli 2019). Demikian juga pemateri ketiga lebih membekali teoritik dalam penulisan (wawancara dengan Zurmailis Padang 28 Juli 2019). Pada hari pelatihan telah muncul karya dari peserta yang umumnya adalah pengalaman pribadi yang berkesan. Sesuatu yang menggembirakan karena mereka telah dapat berkarya.

Gambar 6. Penyerahan sertifikat dan hadiah bagi Peserta



Sumber : Koleksi Pribadi Azmi Fitriisia, 2019

Pada kegiatan pendampingan kembali dirangsang kemampuan menulis dari peserta pelatihan yang telah tergabung dalam “Kelompok Purus Menulis”. Karya -karya mereka mulai dimuat pada majalah dinding yang diberikan panitia pengabdian. Mereka menamakan majalah dinding “Beranda Karya”. sesuatu yang menarik karena mentor mencoba untuk membangun kreatifitas mereka. Ada yang menulis ditas daun kering, gabus bekas mangkok makan dan mereka juga berusaha menampilkan karya lain seperti puisi. Padahal materii ini tidak diajarkan sama sekali. Bahkan seutu yang menarik adalah justru karya puisi yang berhasil dimuat di media massa. Namun pelatihan dan pendampingan belum maksimal. Karena belum seluruh peserta pelatihan mampu menuliskan karya mereka di media cetak dan elektronik sesuai yang diharapkan. Mereka msih memerlukan pembinaan intensif. Sehingga panitia membuka kelompok relawan bagi kelanjutan peningkatan kemampuan menulis anggota “Kelompok Purus Menulis”. Kendala lain “Kelompok Purus Menulis” belum memiliki laptop, mesin printer dan juga akses internet di sekretariat. Semoga kedepan setelah di SK kan Lurah dapat donatur untuk kebutuhan pengembangan penulisan “Kelompok Purus Menulis” (wawancara dengan Syuhendri, Padang 24 Nove 2019)

Simpulan

Panitia pengabdian Universitas Negeri Padang telah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta ekonomi masyarakat miskin di Kelurahan Purus. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bidang menjahit dan menulis. Sejauh ini telah membuahkan pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan ekonomi walaupun masih terbatas. Pekerjaan rumah yang belum selesai dan memerlukan strategi pengembangan karena hampir 25% dari usia kerja di Kelurahan Purus masih belum memiliki pekerjaan padahal mereka membutuhkan pekerjaan.

Daftar Pustaka

Arsip Monografi Kelurahan Purus, 2017

Alfian, "Peranan Wanita Nelayan dalam Perekonomian Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Sumatera Barat". *Makalah Seminar Revitalisasi Budaya Masyarakat Pesisir* yang diselenggarakan BKSNT di Hotel Roky Padang tanggal 6-7 September 2006.

Azmi Fitriasia, *Partisipasi Wanita dalam Keluarga Nelayan : Studi Sejarah Sosial Ekonomi di Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan 1970-1995*, Padang: Unand, 1998.

-----, 2006. "Masyarakat Maritim Sumatera Barat: Kekuasaan dan Perubahan Ekonomi". *Makalah*. Padang : UNP.

Azmi Fitriasia, dkk, 2016. Laporan Pengabdian Kursus menjahit Tingkat Dasar. Padang: UNP.

Azmi Fitriasia dan Abdul Salam, 2017. Laporan Pengabdian Kursus Menjahit Tingkat mahir dan Peluang Memperoleh Pendapatan Perempuan Nelayan Kelurahan Purus. Padang: UNP.

Azmi Fitriasia, Najmi, 2017, Laporan Penelitian penanan Perempuan Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga. Padang: UNP

Azmi Fitriasia, Abdul Salam, Rahmuliani, 2018. Pengembangan Desain dan Usaha Menjahit Perempuan Nelayan Kelurahan Purus. Padang: UNP.

Ermu Husni, Minapolitan Keberlanjutan Program PEMP terhadap masyarakat Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang", dalam . *Jurnal Mangrove dan Pesisir X* (1), Februari 2010: 20-32. ISSN: 1411-0679

http://www.Harianhaluancom/index.php/berita/haluan-padang/17000anaknelayan_miskin_sekolahgratis.diakses 5 Maret 2015.

<http://www.google.co.id/search?q=peta+kawasan+pantai+di+kota+padang>

<http://www.google.co.id/search?q=peta+kawasan+pantai+di+kecamatan+padang+barat>

Linda Waty Zen," Analisis Kontribusi Pendapatan Wanita Nelayan di kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang" dalam. *Jurnal Mangrove dan Pesisir IX* (1), Februari 2009: 12-17 . ISSN: 1411-0679.

Lucky Zamzami, "Pemanfaatan Budaya Lokal Terhadap Teknologi Penangkapan Ikan Pada Masyarakat Nelayan.Studi Kasus Di Pasar Laban Kelurahan Bungus Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang". *Penelitian DIKTI* Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007.

Majalah Prisma Juli , 1995.

Masyhuri, *Menyisir Pantai Utara Jawa*. Jakarta : KITLV, 1996.

Mubyarto, *Studi Akhir di Dua Desa Pantai*. Yogyakarta : UGM, 1998.

-----dkk, *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: YOI, 1984.

Observasi Azmi Fitriasia, 28 Juli 2019

Observasi Azmi Fitriasia, 5 Agustus 2019

Observasi Azmi Fitriasia, 20 Oktober 2019

Observasi Azmi Fitriasia, 17 November 2019

Profil Kelurahan Purus 2016. Koleksi Arsip Kantor Lurah Purus Kecamatan Padang Barat, Padang, Sumatra Barat Indonesia.

Profil Kelurahan Purus 2017. Koleksi Arsip Kantor Lurah Purus Kecamatan Padang Barat, Padang, Sumatra Barat Indonesia.

Raymond Feith, *Malay Fishermen Their Peasant Economy*. New York.. W. Norton & Company. INC. 1975.

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Ermita	Ketua Purus Saiyo	Kel Purus
2.	Zurmailis	Pemateri	Kel Purus
3.	Syuhendri	Mentor	Kel Purus
4.	Wannofri Samry	Pemateri	TBG Padang